

Ardiansyah, S, Handoko, R, Wahyudi, E (2023). Evaluasi Program Assik (Arek Suroboyo Siap Kerjo) Sebagai Upaya Mengurangi Pengangguran Di Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kota Surabaya. *Prediksi Vol. 22(2)*. 149-159

Evaluasi Program Assik (Arek Suroboyo Siap Kerjo) Sebagai Upaya Mengurangi Pengangguran Di Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kota Surabaya

Shendy Ardiansyah^{1*}, Rudy Handoko², Eddy Wahyudi³

^{1,2,3}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: : ¹shendyardiansyah73@gmail.com, ²rudy@untag-sby.ac.id, ³ediwahyudi@untag-sby.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received:

16 Mei 2023

Received in revised form:

27 Mei 2023

Accepted:

24 Juni 2023

Keyword:

ASSIK Program,
DISPERINAKER, Job Seekers.

Kata Kunci:

Program ASSIK,
DISPERINAKER, Pencari
Kerja.

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the unemployment rate in the Surabaya area which is quite concerning. The Surabaya City Government (DISPERINAKER) provides a program for the people of Surabaya to easily find and get work information, namely the ASSIK Program (Arek Suroboyo Siap Kerjo). The method in this study uses qualitative descriptive methods. In presenting the results of research as a whole, the steps begin with observation, interviews, and supported by related literature sources. This research focused on the evaluation of the ASSIK program as an effort to reduce unemployment in the Surabaya Region. This study uses policy evaluation standards from William N. Dunn, namely, effectiveness, efficiency, adequacy, flattening, responsiveness and accuracy. The results of the research from the 6 success indicators of the ASSIK Program from the Surabaya City Government have been effectively implemented but have shortcomings that need to be updated regularly.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui tingkat pengangguran di wilayah Surabaya yang cukup memperhatikan. Pemerintah Kota Surabaya (DISPERINAKER) memberikan program untuk masyarakat Surabaya agar mudah menemukan dan mendapatkan informasi kerja yakni dengan Program ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo). Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam menyajikan hasil penelitian secara menyeluruh, langkah yang dimulai dengan melakukan observasi, wawancara, dan didukung oleh sumber literatur yang berkaitan. Penelitian ini difokuskan pada evaluasi program ASSIK sebagai upaya pengurangi pengangguran di Wilayah Surabaya. Penelitian ini menggunakan standar evaluasi kebijakan dari William N. Dunn yakni, efektifitas, efisiensi, kecukupan, perataan, responsivitas dan ketepatan. Hasil penelitian dari 6 indikator keberhasilan tersebut Program ASSIK dari Pemerintah Kota Surabaya sudah efektif dilaksanakan akan tetapi memiliki kekurangan yaitu perlu dilakukan pembaharuan secara berkala.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

* Corresponding author: shendyardiansyah73@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara keempat dengan penduduk besar di dunia, dimana jumlah penduduknya lebih dari 269 juta jiwa (Databoks, 2019). Tugas pemerintah adalah meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan penduduknya karena jumlah penduduk yang besar dan rendahnya tingkat pendidikan. Meskipun sering dikatakan bahwa Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam, namun juga memiliki kekayaan sumber daya manusia. Bagaimana pemerintah dapat membantu menyiapkan lapangan kerja bagi para pekerja dengan bertindak sebagai sumber daya manusia untuk mencegah peningkatan pengangguran.

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah memicu revolusi baru dan pergeseran ke era digital dari sistem kerja tradisional. Selain itu, perubahan ini mengubah cara masyarakat melihat berbagai kegiatan. Teknologi informasi dianggap dapat membantu dalam pengelolaan dan penyebaran data secara cepat, mudah, dan tepat karena banyaknya data yang dikelola dan kebutuhan akan komunikasi yang cepat dalam kegiatan pelayanan. Salah satu manfaat dari kemajuan teknologi adalah penggunaan sistem informasi loker dan pencari kerja.

Orang-orang berusia antara 15 dan 65 tahun yang tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan disebut pengangguran. Contoh orang yang tidak mencari pekerjaan termasuk ibu rumah tangga, siswa SMP, SMA, mahasiswa perguruan tinggi, dan sebagainya yang karena alasan tertentu tidak atau belum membutuhkan pekerjaan. Pengangguran umumnya disebabkan oleh Ketidakesesuaian antara perluasan populasi dan kesempatan kerja yang tersedia. Yang berarti jumlah tenaga kerja lebih banyak daripada jumlah lapangan pekerjaan. Menurut Sadono Sukirno (1994), Pengangguran adalah ketika seseorang dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka tidak memperolehnya. Sehingga pengangguran meningkatnya angka pengangguran di Indonesia (Franita, 2016).

Dalam Pasal 27 Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa "setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan". Pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan tersebut dipertegas dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1969 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Tenaga Kerja yang berbunyi: "Tiap tenaga kerja berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan." Sedangkan dalam Pasal 5 Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa "Setiap tenaga kerja, memiliki kesempatan yang sama tanpa diskriminasi untuk memperoleh pekerjaan". Menurut undang-undang tersebut, Setiap warga negara Indonesia berhak atas pekerjaan yang layak dan tidak diskriminatif, penghasilan yang layak, dan hak hidup yang layak.

Menurut Achmad Zaini, Kepala Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Surabaya, tingginya angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) kemarin disebabkan oleh pengurangan jumlah tenaga kerja akibat pandemi Covid-19. "Karena (angka TPT 2021, red) kemarin adalah (dampak, red) pandemi, sehingga perselisihan juga meningkat saat itu, baik perselisihan hak atau PHK (Genpi.co, 2022)"

Faktor penyebab peningkatan tingkat pengangguran Pada pertengahan tahun 2020 hingga 2021, kita menghadapi masalah virus COVID-19 yang terus menyebar di seluruh wilayah. Masyarakat merasakan dampaknya yang signifikan, dan semua kegiatan di luar terpaksa dibatasi untuk mencegah penyebaran virus. Salah satu dampak pandemi adalah beberapa orang berhenti bekerja karena kondisi yang tidak menguntungkan, yang menyebabkan pengangguran.

"Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia tercatat sebesar 5,83 persen dari 208,54 juta orang usia kerja per Februari 2022, yang mencengangkan, hampir 14% dari mereka adalah lulusan diploma dan sarjana (S1). (Unair, 2022)."

Penyebab banyaknya pengangguran adalah banyak pelamar memiliki keterampilan yang tidak dibutuhkan perusahaan. Lulusan universitas terkemuka kadang-kadang terlalu percaya diri dan berprestasi meskipun mereka mungkin tidak memiliki kemampuan yang diperlukan. Selain itu, penyebab utama banyak pengangguran adalah keterbatasan lapangan pekerjaan. Pandemi COVID-19, yang menyebabkan banyak pekerja dipecat, memperparah hal ini. Ini akan menyebabkan jumlah pengangguran tidak sebanding dengan jumlah pekerjaan yang tersedia.

"Pandemi berdampak pada hampir 29,12 juta orang usia kerja. Alfeus Nehemia, Head of Human Capital di PT Praweda Ciptakarsa Informatika, mengatakan, "Meskipun mungkin sudah sedikit pulih, perlu diingat bahwa jumlah lulusan baru yang menunggu pekerjaan terus meningkat setiap tahunnya." (Unair, 2022)."

Dengan meningkatnya angka pengangguran pemerintah Kota Surabaya melakukan inovasi. Untuk mengurangi angka pengangguran Pemerintah Kota Surabaya telah release aplikasi untuk mencari kerja yaitu ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo) program berbasis situs web link and match yang dapat menghubungkan pemberi kerja yang mencari staf dengan pencari kerja.

"Menurut Wali Kota Surabaya Eri Cahyadi, kandidat tidak perlu membawa banyak berkas. Mereka hanya perlu mengisi data diri mereka di <https://disnaker.surabaya.go.id/assik> dan memilih pekerjaan yang tersedia. (Suara Surabaya, 2022)."

Dengan adanya aplikasi dan web site ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo) para pelamar akan di permudah dalam mencari pekerjaan, pelamar juga tidak perlu lagi untuk membawa berkas yang terlalu banyak. Karena dengan adanya aplikasi assik pelamar hanya perlu mengisi lowongan dan data diri yang ada pada situs website.

Dalam program ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo) Dinas Tenaga Kerja Kota Surabaya telah mengajak 57 perusahaan untuk bergabung dan menawarkan 1436 lowongan pekerjaan pada aplikasi tersebut. Tidak hanya itu, banyak warga Kota Surabaya sekitar 6000 orang juga telah mendaftar kerja melalui aplikasi ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo).

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan sebuah penelitian kita perlu mengikuti aturan atau kaidah yang berlaku agar hasil penelitian kita yang diperoleh dapat dikatakan valid, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan tertentu. Menurut Prof. Dr. Sugiyono, pengertian metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Purnia & Alawiyah, 2020). Jenis yang digunakan penelitian ini adalah jenis deskriptif Kualitatif, penelitian ini akan menggambarkan secara mendalam dan rinci, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian hasil dari berjalannya Program ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo) Sebagai Upaya Mengurangi Pengangguran Di Dinas Tenaga Kerja Surabaya. Maka dari itu penulis memilih menggunakan metode deskriptif Kualitatif dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian kepada evaluasi program ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo) Sebagai Upaya Mengurangi Pengangguran Di Dinas Tenaga Kerja Surabaya. Selanjutnya evaluasi program ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo) akan dianalisis menggunakan teori evaluasi dari William Dunn, yaitu efektifitas, efisiensi, kecukupan, perataan, responsivitas dan ketepatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam mengatasi tingkat pengangguran terbuka di Kota Surabaya, pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja telah meluncurkan pelayanan berbasis website ASSIK (Arek suroboyo siap kerjo). Program ini di maksudkan agar dapat mengatasi tingkat pengangguran yang tinggi. Hasil penelitian ini akan menjelaskan dan menguraikan temuan-temuan yang ada di lokasi berdasarkan pengamatan penulis, yang dilakukan sesuai dengan kejadian dan peristiwa yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Sesuai dengan teori evaluasi kebijakan menurut William Dunn yakni memiliki 6 karakter indikator keberhasilan yakni efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan. Dalam menyajikan hasil penelitian secara menyeluruh, peneliti melakukan beberapa Langkah yang dimulai dengan melakukan observasi, wawancara, dan didukung oleh sumber literatur yang berkaitan.

Efektivitas

Tujuan atau target Dinas Tenaga Kerja Surabaya dalam pembuatan Program ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo) ialah untuk meberikan fasilitas untuk masyrakat Surabaya berupa mepertemukan pencari kerja dengan perusahaan melalui ASSIK hal ini sesuai dengana pa yang disampaikan oleh Kepala Bidang Pelatihan dan Penempatan Tenaga Kerja yakni Bapak Tranggono Wahyu wibowo S.STP, M.Si.

"Tujuannya untuk meberikan fasilitas untuk masyrakat Surabaya berupa mepertemukan pencari kerja dengan perusahaan melalui ASSIK, dengan begitu masyarakat Surabaya dapat mencari pekerjaan yang mereka inginkan."

Tujuan atau target Dinas Tenaga Kerja Surabaya dalam pembuatan Program ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo) menyebarkan informmasi bagi pencari kerja yang belum mendapatkan pekerjaan tidak menutup kemungkinan yang sudah bekerja. Hal ini di ungkapkan oleh Staff Bidang Pelatihan dan Penempatan Tenaga Kerja Bapak Radiansah Yulianto.

"Tujuannya pelayanan masyarakat khususnya penyebarluasan informasi pasar kerja dan targetnya adalah pencari kerja yang belum mendapatkan pekerjaan tidak menutup kemungkinan yang sudah bekerja. Karena pencari kerja tidak hanya yang belum bekerja tapi yang sudah bekerja bisa mendapatkan fasilitasi ini untuk mendapatkan pekerjaan yg lebih baik, penghasilan yg lebih baik dll."

Sedangkan respons masyarakat surbaya tentang Program ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo) sudah berjalan dengan baik atau tidak, hal ini disampaikan oleh mas Dino Agus selaku masyarakat yang ingin mencari kerja, yakni:

"Saya kira baik, karena membantu masyarakat terutama arek Surabaya bisa mencari kerja yang mereka butuhkan."

Berbeda dengan mas Dino bahwa masih banyak kekurangan yang ada pada aplikasi ini, seperti pencarian nama kota, pekerjaan dan lain sebagainya. Hal ini disampaikan oleh mas Indra Bagus yakni:

""Sudah namun terdapat hal-hal yang kurang seperti pencarian nama kota, pekerjaan dan tampilan yang kurang menarik jika dibuka melalui hp.""

Efektifitas Program ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo) dalam mengatasi pengangguran yang ada di Kota Surabaya juga disampaikan oleh Bapak Tranggono Wahyu bahwa:

"Sesuai data yg sudah ada sekitar 7ribu warga surabaya yg sudah mendapatkan pekerjaan setiap tahunnya."

Penyampaian yang lain tentang Program ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo) masih perlu mendapatkan perbaikan atau pembaharuan terhadap aplikasi berbasis web ini agar masyarakat lebih mudah dalam penggunaannya bahwa mamsih banyak yang harus terus dikembangkan. Hal ini disampaikan oleh mas Indra Bagus yakni:

"Masih butuh pengembangan, agar dapat dipahami lebih mudah dah memiliki interface yang lebih baik agar terlihat lebih bagus."

Namun, pendapat berbeda disampaikan oleh mas Abdul Kholik yakni:

"Bagi saya sudah cukup dan Perbanyak lowongan pekerjaan dalam berbagai bidang."

Efisiensi

Efisiensi dalam perbaikan-perbaikan atau pembaharuan terhadap aplikasi berbasis web sehingga masyarakat lebih mudah dalam penggunaannya. Perbaikan dan pembaharuan memang harus terus dijalankan sehingga bisa memberikan pelayanan yang baik pada setiap penggunanya. Pernyataan ini dukung oleh Kepala Bidang Pelatihan dan Penempatan Tenaga Kerja Bapak Tranggono yakni:

"pastinya ada, karena kita akan selalu melakukan evaluasi untuk melakukan pengembangan aplikasi berbasis website ini dan juga dengan adanya pembaharuan yang dilakukan diharapkan dapat membantu para pencari kerja khususnya pengangguran di Kota Surabaya."

Selain itu pendapat lain disampaikan oleh Staff Bidang Pelatihan dan Penempatan Tenaga Kerja Bapak Radiansa yakni:

"Ada, kami selalu melakukan evaluasi untuk pengembangan dan perbaikan supaya mempermudah masyarakat dan selalu menjadi solusi masyarakat dalam masalah pencarian pekerjaan."

Kebanyakan para pencari kerja merasa terbantu dan banyaknya pengangguran yang mudah untuk mencari, informasi kerja. Mas Dino Agus mengatakan bahwa:

"Dapat membantu karena saingan hanya dari masyarakat Surabaya bukan luar Surabaya."

Pada saat masuk kerja yang awalnya masih banyak dari pekerja luar Surabaya, sekarang sudah semakin terkontrol karena adanya aplikasi ASSIK ini, selain itu aplikasi ini juga mnyediakan berbagai macam pekerjaan, sehingga para pencari kerja bisa memilih sesuai dengan kemampuan dan potensi mereka masing-masing. Hal ini juga disampaikan oleh mas Indra Bagus selaku pencari kerja di wilayah Surabaya.

"Bisa, karena diassik tersebut memiliki banyak macam lowongan pekerjaan yang tersedia."

Bahkan, setelah pencari kerja mendaftar di program ASSIK ini bisa mendapatkan pelatihan sebelum mulai masuk ke dunia kerja. Hal ini juga disampaikan oleh Kepala Bidang Pelatihan dan Penempatan Tenaga Kerja Bapak Tranggono:

"kami juga memiliki program pelatihan bagi masyarakat yang berusia produktif, setelah masyarakat tersebut mengikuti pelatihan mereka akan di arahkan pada program ASSIK untuk mencari pekerjaan."

Adapun pendapat lain, yang disampaikan oleh Staff Bidang Pelatihan dan Penempatan Tenaga Kerja tentang pelatihan kerja oleh Bapak Radiansa:

"Ada kegiatan kami yang mendukung untuk masuk ke dunia kerja yaitu pelatihan berbasis kompetensi dan program bimbingan jabatan."

Para pencari kerja juga menyatakan bahwa saat pelatihan terbilang mudah karena sebelumnya sudah diberikan arahan-arahan yang berupa manual guid. Hal ini sama dengan napa yang disampaikan oleh Mas Abdul Kholik:

Mudah sekali, karena pada halaman pertama ada manual guide yang dapat membantu."

Kecukupan

Adanya aplikasi ASSIK ini memberikan wadah bagi para pencari kerja untuk menemukan dan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya. Lebih khusus untuk masyarakat Surabaya, yang notabennya Kota metropolitan sehingga banyak pencari kerja yang memilih Surabaya untuk tempat berkerja.

Hal ini juga disampaikan oleh Kepala Bidang Pelatihan dan Penempatan Tenaga Kerja Bapak Tranggono tentang banyaknya warga yang telah mendapat pekerjaan melalui Program ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo) yakni:

"Sesuai data yg sudah kami himpun ada sekitar 7rban warga surabaya yg sudah mendapatkan pekerjaan setiap tahunnya."

Pendapat lain disampaikan oleh Staff Bidang Pelatihan dan Penempatan Tenaga Kerja Bapak Radiansa bakwah:

Melalui Program ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo), Sesuai data yg sudah kami himpun ada sekitar 7ribu warga surabaya yg sudah mendapatkan pekerjaan setiap tahunnya"

Sedangkan para pencari kerja seperti mas Dino merasa terbantu dan memanfaatkan program ASSIK ini untuk mencari pekerjaan yang diinginkan.

"Terbantu untuk mencari lowongan pekerjaan yang saya inginkan."

Namun dari banyaknya pencari kerja yang terjaring dan merasa terbantu dengan adanya program ASSIK ini, masih belum terbantu untuk masyarakat yang memiliki kekurangan

(disabilitas) hal ini juga disampaikan oleh Kepala Bidang Pelatihan dan Penempatan Tenaga Kerja Bapak Tranggono bahwa:

"Masih belum banyak tapi ada beberapa perusahaan yang menyediakan lowongan pekerjaan untuk masyarakat disabilitas yang melalui program ASSIK."

Pendapat ini diperkuat oleh Staff Bidang Pelatihan dan Penempatan Tenaga Kerja Bapak Radiansa yakni:

"Ada beberapa perusahaan yg menyediakan lowongan untuk penyandang disabilitas dan di aplikasi kami juga sudah kami fasilitasi untuk para penyandang disabilitas."

Pemerataan

Pemerataan yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja Surabaya yakni melakukan sosialisasi pada warga Surabaya dengan adanya Program ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo) yang dapat membantu masyarakat dalam mencari pekerjaan. Sosialisasi ini dilakukan di sekolah-sekolah keluaran, dan kecamatan yang ada di Surabaya. Hal ini disampaikan langsung oleh Kepala Bidang Pelatihan dan Penempatan Tenaga Kerja Bapak Tranggono.

"Kita telah melakukan sosialisasi di kelurahan, kecamatan dan sekolah yang ada di wilayah Surabaya."

Pendapat lain disampaikan oleh Staff Bidang Pelatihan dan Penempatan Tenaga Kerja Bapak Radiansa bakwah:

"Sudah, kami melakukan sosialisasi melalui sosial media, kelurahan dan kecamatan di wilayah Kota Surabaya serta di sekolah yg ada di wilayah surabaya. Kami juga akan melakukan sosialisasi ke kampus di wilayah kota Surabaya."

Dari para pencari kerja juga membenarkan bahwa Program ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo) telah tersampaikan kepada warga kota Surabaya. Mas Dino Agus menyampaikan dalam sesi wawancara yakni:

"Sudah tersampaikan, karena banyak orang kenalan saya sudah tau tentang program ASSIK."

Para pencari kerja ini mendapatkan informasi tentang program ASSIK dari keluaran, kecamatan dan ada pula yang mendapatkan informasi program ASSIK ini dari teman dan sodara.

Responsifitas

Responsif dengan adanya aplikasi berbasis website ASSIK ini bisa meningkatkan kepuasan masyarakat pencari kerja terhadap pelayanan publik yang diberikan pihak dinas, apalagi masih banyak masyarakat Surabaya yang belum menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya. Hal ini disampaikan oleh Kepala Bidang Pelatihan dan Penempatan Tenaga Kerja Bapak Tranggono yakni:

"Ya tentu saja, karena masyarakat Kota Surabaya akan merasa sangat terbantu dengan adanya aplikasi ini khususnya masyarakat Surabaya yang belum memiliki pekerjaan."

Sama dengan Bapak Tranggono, Staff Bidang Pelatihan dan Penempatan Tenaga Kerja Bapak Radiansa mengatakan:

"Bisa, karena kami selalu melakukan evaluasi berkala dalam meningkatkan kepuasan masyarakat."

Dari para masyarakat pun mangatakn puasa dan sangat baik dengan adanya program ASSIK ini. Sehingga selain mengurangi tingkat pengangguran masyarakat juga mudah menemukan lowongan pekerjaan baik untuk pribadinya maupaun untuk teman, sodara dan sanak kerabatnya.

"Cukup baik, karena membantu warga surabaya bisa mendapatkan pekerjaan."

Selain kepuasan dalam mencari pekerjaan, masyarakat juga mendapatkan diterima atau tidaknya juga cecepat, sehingga tidak menunggu terlalu lama. Hal ini sesuai denga apa yang disampaikan oleh Abdul Kholik selaku pencari kerja:

"Sangat puas karena ada keterangan lamaran di terima atau tidak."

Ketepatan

Ketepatan Program ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo) ini akan membawa perubahan penurunan terhadap angka pengangguran setiap tahunnya. Apalagi sesuai data yang terdeteksi sampai 7 ribu masyarakat Surabaya yang terjading dalam program ASSIK ini. Hal ini disampaikan oleh Kepala Bidang Pelatihan dan Penempatan Tenaga Kerja Bapak Tranggono:

"tentu saja, karena data setiap tahun kita sekitar 7ribu masyarakat Surabaya mendapat pekerjaan melalui program ASSIK."

Program ASSIK ini juga sudah berjalan sesuai target yang sudah ditentukan, hal ini disampaikan oleh Staff Bidang Pelatihan dan Penempatan Tenaga Kerja Bapak Radiansa.

"Sudah berjalan sesuai target dan kami tetap berusaha meningkatkan kualitas dalam berbagai aspek."

Ketepatan dalam menjaring masyarakat Surabaya, Program ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo) telah tepat sasaran dan membawa manfaat bagi masyarakat, hal ini langsung disamapikan oleh mas Indra Bagus.

"Sudah, karena program ASSIK dapat membantu masyarakat Surabaya dalam mencari pekerjaan dengan mudah."

Pembahasan

Aplikasi berbasis website link and match ASSIK merupakan bentuk dari inovasi pelayanan publik yang dilakukan oleh pemerintah kota Surabaya. Dengan adanya layanan aplikasi berbasis website ASSIK memberi pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Surabaya. Dimana tingkat pengangguran terbuka di Kota Surabaya mengalami penurunan semenjah program ini diluncurkan oleh pemerintah Kota Surabaya. Adapun evaluasi yang dilakukan pemerintah Kota Surabaya pada Program ASSIK ini peneliti sesuaikan dengan teori evaluasi kebijakan menurut William Dunn yakni memiliki 6 karakter indicator keberhasilan yakni:

Efektifitas

Tujuan atau target Dinas Tenaga Kerja Surabaya dalam pembuatan Program ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo) ialah untuk meberikan fasilitas untuk masyrakat Surabaya berupa mepertemukan pencari kerja dengan perusahaan melalui ASSIK. Tujuan atau target Dinas Tenaga

Kerja Surabaya dalam pembuatan Program ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo) menyebarkan informasi bagi pencari kerja yang belum mendapatkan pekerjaan tidak menutup kemungkinan yang sudah bekerja.

Sedangkan respons masyarakat Surabaya tentang Program ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo) sudah berjalan dengan baik. Namun, masih banyak kekurangan yang ada pada aplikasi ini, seperti pencarian nama kota, pekerjaan dan lain sebagainya. Efektifitas Program ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo) dalam mengatasi pengangguran yang ada di Kota Surabaya sudah menjangkit 7 ribu masyarakat Surabaya dalam menemukan pekerjaannya mulai dari awal program ini diluncurkan hingga sekarang. Program ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo) masih perlu mendapatkan perbaikan atau pembaharuan terhadap aplikasi berbasis web ini agar masyarakat lebih mudah dalam penggunaannya bahwa masih banyak yang harus terus dikembangkan.

Efisiensi

Efisiensi dalam perbaikan-perbaikan atau pembaharuan terhadap aplikasi berbasis web sehingga masyarakat lebih mudah dalam penggunaannya. Perbaikan dan pembaharuan memang harus terus dijalankan sehingga bisa memberikan pelayanan yang baik pada setiap penggunanya. Dengan adanya program ASSIK ini Kebanyakan para pencari kerja merasa terbantu dan banyaknya pengangguran yang mudah untuk mencari, informasi kerja. Pada saat masuk kerja yang awalnya masih banyak dari pekerja luar Surabaya, sekarang sudah semakin terkontrol karena adanya aplikasi ASSIK ini, selain itu aplikasi ini juga menyediakan berbagai macam pekerjaan, sehingga para pencari kerja bisa memilih sesuai dengan kemampuan dan potensi mereka masing-masing.

Bahkan, setelah pencari kerja mendaftar di program ASSIK ini bisa mendapatkan pelatihan sebelum mulai masuk ke dunia kerja. Bahkan saat pelatihan terbilang mudah karena sebelumnya sudah diberikan arahan-arahan yang berupa manual guid. Dengan ini para pencari kerja tidak akan kesulitan apalagi yang belum mempunyai pengalaman di bidang pekerjaannya.

Kecukupan

Adanya aplikasi ASSIK ini memberikan wadah bagi para pencari kerja untuk menemukan dan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya. Lebih khusus untuk masyarakat Surabaya, yang notabennya kota metropolitan sehingga banyak pencari kerja yang memilih Surabaya untuk tempat berkerja. Semenjak adanya program ASSIK ini hingga 7 ribu masyarakat Surabaya yang sudah mendapatkan pekerjaan yang mereka inginkan.

Namun dari banyaknya pencari kerja yang terjaring dan merasa terbantu dengan adanya program ASSIK ini, masih belum terbantu untuk masyarakat yang memiliki kekurangan (disabilitas). Tetapi, setelah adanya koreksi dan pembaharuan oleh pemerintah Surabaya, banyak perusahaan yang mulai membuka dan menerima pekerja disabilitas.

Pemerataan

Pemerataan yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja Surabaya yakni melakukan sosialisasi pada warga Surabaya dengan adanya Program ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo) yang dapat membantu masyarakat dalam mencari pekerjaan. Sosialisasi ini dilakukan di sekolah-sekolah keluaran, dan kecamatan yang ada di Surabaya.

Pemerataan yang di salukan oleh pihak ASSIK ini memang sudah diberbagai wilayah di Surabaya. Sekolah, kantor keluaran dan kecamatan yang ada di Surabaya hampir sudah mendapatkan sosialisasi tentang program ASSIK ini. Para pencari kerja ini mendapatkan informasi tentang program ASSIK dari keluaran, kecamatan dan ada pula yang mendapatkan informasi program ASSIK ini dari teman dan sodara.

Responsifitas

Responsif dengan adanya aplikasi berbasis website ASSIK ini bisa meningkatkan kepuasan masyarakat pencari kerja terhadap pelayanan publik yang diberikan pihak dinas, apalagi masih banyak masyarakat Surabaya yang belum menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya. Dari para masyarakat pun mangatakn puasa dan sangat baik dengan adanya program ASSIK ini. Sehingga selain mengurangi tingkat pengangguran masyarakat juga mudah menemukan lowongan pekerjaan baik untuk pribadinya maupaun untuk teman, sodara dan sanak kerabatnya.

Dari para masyarakat pun mangatakn puasa dan sangat baik dengan adanya program ASSIK ini. Sehingga selain mengurangi tingkat pengangguran masyarakat juga mudah menemukan lowongan pekerjaan baik untuk pribadinya maupaun untuk teman, sodara dan sanak kerabatnya. Selain kepuasan dalam mencari pekerjaan, masyarakat juga mendapatkan diterima atau tidaknya juga cepat, sehingga tidak menunggu terlalu lama.

Ketepatan

Ketepatan Program ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo) ini akan membawa perubahan penurunan terhadap angka pengangguran setiap tahunnya. Apalagi sesuai data yang terdeteksi sampai 7 ribu masyarakat Surabaya yang terjading dalam program ASSIK ini. Program ASSIK ini juga sudah berjalan sesuai target yang sudah ditentukan. Ketepatan dalam menjaring masyarakat Surabaya, Program ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo) telah tepat sasaran dan membawa manfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan teori evaluasi kebijakan menurut William Dunn yakni dengan 6 indicator keberhasilan yakni efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan, program ASSIK dari Pemerintah kota Surabaya harus tetap dilakukan pembaharuan. Karena sistem jika tidak ada pembaharuan di dalamnya akan tertinggal dan pengguna akan merasa keculitan saat mengakses sistem tersebut. Apalagi program ASSIK ini adalah program yang sangat dicari oleh para pencari kerja untuk menemukan informasi tentang lowongan pekerjaan.

Dengan banyaknya masyarakat Kota Surabaya hingga 7 ribu tersebut harusnya program ASSIK ini menjadi sanagat efektif terhadap pengurangan pengangguran di Kota Surabaya. Evaluasi demi evaluasi dari tahun ke tahun akan sangat membantu bagi para pencari kerja di wilayah Kota Surabaya.

KESIMPULAN

Dari Penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka Evaluasi Pelaksanaan Program ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo) Sebagai Upaya Mengurangi Pengangguran Di Dinas Tenaga Kerja Surabaya harus tetap memberikan pembaharuan. Pembaharuan yang dilakukan mulai efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan, sehingga bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustriana, L., Udiansyah, U., Nur, M. A., Sompaa, A. T., & Yunani, A. (2022). Implementation of Online Labor Market Information System Innovation (Sipaja-Online) on Community Satisfaction Index at the Manpower and Transmigration Office of Banjar District. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 6(2), 69–80. <https://doi.org/10.36348/sjef.2022.v06i02.005>.
- Franita, R. (2016). Analisa Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(12), 88–93. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/viewFile/97/97>
- Islamy, I. (2014). Definisi dan Makna Kebijakan Publik. ADPU4410/Modul 1, 1–41.
- Ismariana dan Prabawati. (2020). Evaluasi Program Pemberian Permakanan Bagi Penyandang Disabilitas Miskin Di Kelurahan Tembok Dukuh Kecamatan Bubutan Kota Surabaya. *Jurnal Publika*, 8(4). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/35605/31666>
- Khairi, A., & Yusran, R. (2021). Evaluasi Program Ka Bandara (Minangkabau Ekpres) Sebagai Sarana Transportasi Publik. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3), 508–514. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i3.2302>
- Lejiu, A., Masjaya, & Irawan, B. (2014). Evaluasi Kebijakan Pembangunan Transmigrasi Di Kabupaten Mahakam Ulu (Studi Pada Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu) Agustinus Lejiu 1, Masjaya 2, Bambang Irawan 3. *Jurnal Administrative Reform*, 2(4), 515–526.
- MH, I. (2016). DAN KAJIAN TEORI PERUMUSAN KEBIJAKAN PUBLIK Sholih Muadi, Konsep Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Univeristas Sofwani, Ahmad. *JRP (Jurnal Review Politik)*, 6(2), 195–224. <http://jurnalfuf.uinsby.ac.id/index.php/JRP/article/view/1078>
- Permana, J. (2018). EVALUASI PROGRAM KARTU IDENTITAS ANAK (KIA) DI KOTA CILEGON. *SKRIPSI, العدد الحادى (3)*, 1–13. <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6><https://doi.org/10.1007/s4198001801012><https://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019><https://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014><http://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041><http://arxiv.org/abs/1502.020>.
- Purnia, D. S., & Alawiyah, T. (2020). Buku-Ajar-Metlid-Dini.pdf. In *Metode Penelitian*.
- Putri, D. N. P., & Prabawati, I. (2022). EVALUASI PROGRAM PAHLAWAN EKONOMI DALAM MENGATASI KEMISKINAN DI KOTA SURABAYA Dinda Novitasari Prijadi Putri Indah Prabawati. *Publika*, 10(4).
- Situmorang, C. H. (n.d.). Dr. Drs. Chazali H. Situmorang, Apt, M.Sc.
- William N. Dunn. (2003). William-N.-Dunn-Pengantar-Analisis-Kebijakan-Publik-Gadjah-Mada-University-Press-2003_compressed-1.pdf (p. 710).